

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan industri saat ini, perusahaan dituntut tidak hanya berpijak pada *single bottom line*, namun juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* telah menjadi pilar pengukur kesuksesan suatu perusahaan yang memberi pandangan bahwa perusahaan tidak hanya mengejar profit, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan (Elkington, 1997 dalam Efendi, 2016:163). Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat (Undang-Undang No. 25 tahun 2007). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika perilaku dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan (Efendi, 2016:162). Hartman dan DesJardins (2008:161) juga menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial adalah apa yang seharusnya atau semestinya suatu perusahaan lakukan demi kepentingan masyarakat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia menetapkan laporan pertanggungjawaban sosial menjadi pengungkapan wajib bagi Perseroan Terbatas yang diatur dalam

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan PP No. 47 Tahun 2012. Menurut Emilia dan Nurdin (2006), informasi sosial dan lingkungan menjadi salah satu pertimbangan penting para investor dalam berinvestasi pada perusahaan tertentu saat ini. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya secara lebih akan mendapatkan perhatian di mata masyarakat, sehingga akan menaikkan citra dan kepercayaan dari masyarakat yang diharapkan mendorong naiknya tingkat perdagangan saham, dan *return* saham pada perusahaan.

Dalam *stakeholder theory* (teori pemangku kepentingan), perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingan pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Scoot, 2003 dalam Sawitri, 2017). Para manajer harus dapat memenuhi seluruh tuntutan dari *stakeholder* sebagai orang-orang yang memiliki kepentingan dalam suatu bisnis dengan sumber daya yang dikelolanya (Madura, 2007:18). Yusuf (2017:38) menjelaskan *stakeholder* dibagi menjadi *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* prime merupakan kelompok yang dilibatkan secara berkelanjutan yang keberadaannya sangat vital dalam melaksanakan aktivitas bisnis. *Stakeholder* primer terdiri dari pemegang saham, manajer, pekerja, pengguna, distributor, dan juga pemerintahan. *Stakeholder* sekunder merupakan kelompok yang tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas perusahaan, tetapi keberadaannya memberikan efek positif atau negatif terhadap aktivitas perusahaan, contoh, media. Aktivitas tanggung jawab sosial dengan pendekatan *stakeholder* dapat menjadi strategi untuk memastikan

bahwa kepentingan stakeholder telah terpenuhi oleh perusahaan dalam hal pertanggungjawab secara sosial.

Terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial, yaitu bersifat dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Dorong dari dalam perusahaan bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan, termasuk tingkat kepedulian/tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar. Dorong dari luar seperti regulasi, hukum, dan amdal. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengeluarkan audit PROPER (Program Penilaian peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) (Efendi 2016:213). PROPER dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2002 (sebelumnya bernama PROKASIH) yang merupakan salah satu langkah pemerintahan dalam mewujudkan pembangunan Indonesia berdasarkan pembangunan berkelanjutan dengan penekanan pada ekonomi hijau yang berguna untuk memperlambat kemerosotan daya tampung, daya dukung, dan kelangkaan sumber daya alam, dan mengatasi bencana lingkungan. PROPER juga mendorong perusahaan untuk taat terhadap lingkungan, menerapkan efisiensi pemakaian sumber daya dan memberdayakan masyarakat serta melakukan inovasi untuk pengelolaan lingkungan. Pendekatan strategi yang dipilih PROPER adalah pemberdayaan masyarakat dan pengaruh tekanan pasar agar meningkatkan pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel yang dapat mempengaruhi citra perusahaan. Peran aktif

dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam menyikapi informasi kinerja lingkungan masing-masing perusahaan sangat berpengaruh pada faktor keberhasilan pelaksanaan PROPER. Informasi kinerja lingkungan perusahaan dikomunikasikan oleh PROPER dengan menggunakan simbol warna yang menunjukkan peringkat perusahaan dan mudah didapatkan di *website* Kementerian Lingkungan Hidup, sehingga dapat memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. PROPER juga memberikan informasi yang kredibel karena diawasi oleh pejabat lingkungan hidup yang berintegritas, dan memiliki akses informasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan yang merupakan bagian dari pelaporan pertanggung jawaban sosial, dimana kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno, 2006). Menurut Ikhsan (2009:308), kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait kontrol aspek-aspek lingkungannya. Peserta PROPER adalah perusahaan yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, tercatat di pasar bursa, mempunyai produk yang berorientasi ekspor atau digunakan oleh masyarakat luas. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena memiliki dampak lingkungan yang paling besar. Investor akan menghindari kinerja lingkungan yang buruk karena mengakibatkan sebuah perusahaan menghadapi tuntutan ganti rugi dari masyarakat yang terkena dampak

dan tuntutan dari pemerintah, sehingga perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk itu.

Informasi yang digunakan dalam pengungkapan laporan keuangan haruslah relevan dan andal karena informasi tersebut akan mempengaruhi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Analisis kinerja keuangan digunakan manajer atau pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan rasional dapat dibuat jika kondisi keuangan perusahaan telah diketahui (Sawir, 2000:1). Selain memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, dapat juga membantu manajer mempertahankan kendali. Manajer dapat melakukan evaluasi atas operasi dan dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan perusahaan (Madura, 2007:343). Selain pihak internal, pihak eksternal perusahaan seperti kreditor, investor juga dapat melakukan analisis keuangan dari suatu perusahaan. Jenis analisis dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan dari pihak yang melakukan analisis. Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan dibatasi dengan menggunakan pengukuran laba bersih dan nilai buku, dan untuk memberikan hasil yang baik dimasukkan variabel kontrol untuk mendukung kinerja pasar dalam mempengaruhi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, *liquidity*, dan *growth*.

Dalam penelitian ini, kinerja pasar diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Rizkiyanto dan Martoatmodjo (2015), indikator keberhasilan perusahaan dapat diukur

dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan dan tingkat kembalian investasi yang diterima oleh investor. Pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia (Wetson dan Copeland 1995, dalam Fahmi 2014:499). Investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham bila informasi yang diungkapkan tersebut merefleksikan informasi yang tersedia, dengan demikian pasar akan bereaksi, tercermin melalui perubahan harga pasar (*return* saham) perusahaan pada saat pengumuman (Suwardjono, 2010:491). Reaksi yang timbul dari investor juga akan menjadi bahan pertimbangan para pemangku kepentingan lain dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini mendorong para investor untuk berpikir rasional dalam mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas, di mana risiko dan *expected return* berbanding lurus.

Penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap kinerja pasar sudah sangat banyak dilakukan. Iustian dan Arifah (2013) dan Pangestu (2013) menyatakan laba bersih dan nilai buku pengaruh terhadap nilai saham. Sedangkan Mufidah (2017) menemukan bahwa laba berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun nilai buku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dipihak lain, Kwon (2009) membuktikan bahwa laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian mengenai kinerja lingkungan Sarumpaet, Nelwan, dan Dewi (2016) kinerja lingkungan yang unggul berkaitan dengan harga saham yang lebih tinggi. Prabandari dan Suryanawa (2014) menemukan hasil bahwa

kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap reaksi investor diperusahaan *high profile*. Di lain pihak, Tjahjono (2013) dan Sawitri (2017) yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pflieger dkk (2005) menjelaskan bahwa kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan mendapatkan nilai tambah bagi perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam dan kontradiktif mengenai kinerja lingkungan dan keuangan, maka peneliti bermaksud meneliti kembali penelitian terdahulu. Penelitian ini menganalisis kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang diukur dengan perubahan harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah informasi kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar?.
2. Apakah informasi kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar?.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan

dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **A. Manfaat Akademik:**

Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan terhadap kinerja pasar.

##### **B. Manfaat Praktis:**

- Memberikan masukan dan pertimbangan untuk stakeholder mengenai informasi kinerja lingkungan dan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- Sebagai faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan inovasi, menciptakan nilai-nilai, dan membangun keuntungan kompetitif.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi, dan pengukuran variabel, Jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.